

M O N O G R A F _____ **TEORI KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK PASCA COVID-19**

(Integrasi Dampak Kesehatan, Fisik, Psikologis,
Ekonomi, dan Sosial Budaya) Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan

Anis Ansyori, S.Psi., MMRS., Psikolog.

Dr. Katmini, S.Kep., Ns., M.Kes.

Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si.

 **Penerbit**
litnus.

**MONOGRAF TEORI KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK
PASCA COVID-19**

**(Integrasi Dampak Kesehatan, Fisik, Psikologis, Ekonomi,
Dan Sosial Budaya)**

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan

Ditulis oleh:
Anis Ansyori, S.Psi., MMRS., Psikolog.
Dr. Katmini, S.Kep., Ns., M.Kes.
Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi
buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juni 2023

Perancang sampul: Syafira Isna
Penata letak: Syafira Isna

ISBN : 978-623-8301-04-1

xiv + 54 hlm. ; 14,8 x 21 cm.

©April 2023



PRAKATA

Alhamdulillahirobbilalamien buku monograf dengan judul “teori keseimbangan kesehatan holistik pasca covid-19(integrasi dampak kesehatan, fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial budaya) pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan ” selesai.

Penulisan Buku Monograf ini untuk memenuhi tugas UJIAN AKHIR SEMESTER 2 PERIODE GANJIL TAHUN 2022/2023 PROGRAM DOKTOR KESEHATAN MASYARAKAT IIK STRADA INDONESIA dengan mata kuliah Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan.

Buku ini disusun dari penelusuran pustaka dari tema konsep Desertasi teori keseimbangan kesehatan holistik pasca covid-19(integrasi dampak kesehatan, fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial budaya) dalam buku ini akan dibahas dalam Bab I: Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik Bab

ini akan membahas tentang teori keseimbangan kesehatan holistik. Teori ini menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam teori ini, kesehatan dianggap sebagai suatu keseimbangan yang diperoleh melalui interaksi antara berbagai aspek kesehatan yang saling terkait. Bab II: Dampak Kesehatan Pasca Covid-19 Bab ini akan membahas tentang dampak kesehatan pasca Covid-19. Dampak ini mencakup dampak fisik seperti kelelahan, sesak napas, dan kerusakan organ, serta dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres pasca trauma. Selain itu, dampak ekonomi dan sosial budaya juga membawa pengaruh signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Bab III: Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Pasca Covid-19 Bab ini akan membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dengan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik. Strategi-strategi ini meliputi penguatan sistem kesehatan, edukasi kesehatan, dukungan psikologis, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pembangunan sosial budaya yang inklusif. Bab IV: Kasus-kasus Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Pasca Covid-19 Bab ini akan membahas tentang beberapa kasus pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 di beberapa negara. Kasus-kasus tersebut meliputi program-program kesehatan

yang dilakukan oleh masyarakat, pengembangan kapasitas masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Bab V: Implikasi dan Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Keseimbangan Kesehatan Holistik Bab ini akan membahas tentang implikasi dan tantangan dalam implementasi pendekatan keseimbangan kesehatan holistik. Dalam implementasi pendekatan ini, perlu dilakukan kerja sama dan kolaborasi antara berbagai sektor dan pembangkit, baik pemerintah, LSM, maupun masyarakat. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya sumber daya, kurangnya akses informasi, serta perbedaan budaya dan pandangan tentang kesehatan. Bab VI: Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik dalam Sistem Kesehatan Bab ini akan membahas tentang integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan. Dalam hal ini, penulis akan membahas bagaimana teori ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem kesehatan dan memperkuat sistem kesehatan agar dapat memberikan layanan kesehatan yang holistik bagi masyarakat. Bab VII: Kesimpulan dan Rekomendasi Dalam bab ini, penulis akan menarik kesimpulan dari seluruh isi buku dan memberikan rekomendasi untuk pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dengan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik.

Buku ini masih memiliki keterbatasan, saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan buku ini senantiasa kami harapkan.

Kediri, 16 Februari 2023

Anis Ansyori



PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kesehatan masyarakat yang baik dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan membantu dalam pembangunan ekonomi negara. Namun, pada kenyataannya, masalah kesehatan masyarakat masih menjadi masalah yang kompleks dan sulit untuk diatasi.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat dapat diartikan sebagai memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol program-program kesehatan. Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat juga dapat

meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya-upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah teori keseimbangan kesehatan holistik. Teori ini menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dan menganggap kesehatan sebagai suatu keseimbangan yang diperoleh melalui interaksi antara berbagai aspek kesehatan yang saling terkait. Dalam teori ini, perlu dilakukan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

Namun, pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah membawa dampak kesehatan yang luas dan kompleks. Dampak kesehatan pasca Covid-19 meliputi dampak fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial budaya. Dampak ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat tidak hanya perlu mengedepankan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam buku monograf ini, akan dibahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat dengan mengintegrasikan

teori keseimbangan kesehatan holistik dan dampak kesehatan pasca Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam menghadapi dampak kesehatan pasca Covid-19.



DAFTAR ISI

PRAKATA iii

PENDAHULUAN..... vii

BAB I

TEORI KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK1

Pengertian Kesehatan Holistik 2

Aspek Kesehatan dalam Teori Keseimbangan
Kesehatan Holistik 3

Prinsip Keseimbangan dalam Teori
Keseimbangan Kesehatan Holistik 3

Pentingnya Presepsi Positif terhadap Kesehatan 4

BAB II

DAMPAK KESEHATAN PASCA COVID-19..... 7

Dampak Fisik Pasca Covid-19 8

Kelelahan yang Berkepanjangan	8
Sesak Napas	9
Kerusakan Organ	9
Dampak Psikologis Pasca Covid-19.....	9
Kecemasan	9
Depresi	10
Stres Pasca Trauma	10
Dampak Ekonomi Pasca Covid-19	11
Kerugian Ekonomi yang Besar	11
Pengangguran	11
Dampak Sosial Budaya Pasca Covid-19	11
Perubahan perilaku sosial budaya pasca Covid-19	11

BAB III

TANTANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

DALAM MENGATASI MASALAH KESEHATAN

MASYARAKAT.....27

Ketidaksetaraan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan	28
Perbedaan Budaya	29

Ketidakmampuan Masyarakat dalam Mengakses Informasi dan Sumber Daya Kesehatan	29
---	----

BAB IV

KASUS-KASUS PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT DALAM MENGATASI MASALAH

KESEHATAN PASCA COVID-19..... 31

Program Kesehatan yang Dilakukan oleh Masyarakat	32
Pengembangan Kapasitas Masyarakat	33
Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	33

BAB V

IMPLIKASI DAN TANTANGAN DALAM

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KESEIMBANGAN

KESEHATAN HOLISTIK..... 35

Implikasi dalam Implementasi Pendekatan Keseimbangan Kesehatan Holistik.....	36
Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Keseimbangan Kesehatan Holistik	37

BAB VI

INTEGRASI TEORI KESEIMBANGAN

KESEHATAN HOLISTIK DALAM SISTEM

KESEHATAN..... 39

Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan

Holistik dalam Pelayanan Kesehatan 40

Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan

Holistik dalam Sistem Kesehatan 41

Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan

Holistik dalam Pembangunan Kebijakan Kesehatan . 41

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....45

Kesimpulan 46

Rekomendasi 48

DAFTAR PUSTAKA51



BAB I

TEORI KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK

Bab ini akan membahas tentang teori keseimbangan kesehatan holistik. Teori ini menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam teori ini, kesehatan dianggap sebagai suatu keseimbangan yang diperoleh melalui interaksi antara berbagai aspek kesehatan yang saling terkait tolong pembahasannya dibagi menjadi sub bab tentang teori keseimbangan kesehatan holistik

A. Pengertian Kesehatan Holistik

Konsep kesehatan holistik merujuk pada cara pandang tentang kesehatan yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kesehatan holistik menekankan pada pentingnya keseimbangan antara aspek-aspek kesehatan tersebut untuk mencapai kesehatan yang optimal. Konsep ini juga menekankan bahwa setiap aspek kesehatan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

B. Aspek Kesehatan dalam Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik

Teori keseimbangan kesehatan holistik menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Aspek kesehatan fisik meliputi kondisi fisik tubuh, seperti kesehatan jantung, paru-paru, ginjal, dan organ tubuh lainnya. Aspek kesehatan psikologis meliputi aspek emosional dan mental, seperti kebahagiaan, kecemasan, depresi, dan stres. Aspek kesehatan sosial meliputi hubungan sosial yang positif dengan orang lain, seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Sedangkan aspek kesehatan spiritual meliputi hubungan dengan yang lebih besar, seperti kepercayaan, nilai-nilai, dan keyakinan yang mengarah pada tujuan hidup yang lebih besar.

C. Prinsip Keseimbangan dalam Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik

Prinsip keseimbangan dalam teori keseimbangan kesehatan holistik mengacu pada pentingnya keseimbangan antara aspek-aspek kesehatan yang saling terkait untuk mencapai kesehatan yang optimal. Kesehatan tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, namun perlu dilihat secara holistik. Terdapat keterkaitan dan interaksi yang kompleks antara aspek kesehatan tersebut, sehingga diperlukan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah kesehatan.

D. Pentingnya Presepsi Positif terhadap Kesehatan

Teori keseimbangan kesehatan holistik menekankan pada pentingnya presepsi positif terhadap kesehatan. Presepsi positif ini dapat membantu individu untuk mencapai keseimbangan kesehatan holistik dengan lebih mudah. Individu yang memiliki presepsi positif terhadap kesehatan cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek kesehatan yang saling terkait, dan berusaha untuk mencapai keseimbangan kesehatan secara holistik.

Kesimpulan Teori keseimbangan kesehatan holistik menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Teori ini menekankan pada pentingnya keseimbangan antara aspek-aspek kesehatan tersebut untuk mencapai kesehatan yang optimal. Terdapat keterkaitan dan interaksi yang kompleks antara aspek kesehatan tersebut, sehingga diperlukan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah kesehatan. Presepsi positif terhadap kesehatan juga penting untuk mencapai keseimbangan kesehatan holistik dengan lebih mudah.

Dalam praktiknya, pendekatan keseimbangan kesehatan holistik dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek kesehatan yang saling terkait, dan tidak hanya memfokuskan pada satu aspek saja. Pendekatan ini juga memperhatikan

pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap kesehatan seseorang.

Teori keseimbangan kesehatan holistik juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai bidang kesehatan, seperti pendidikan kesehatan, pengobatan, dan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan yang mengedepankan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik dapat membantu individu untuk memahami bahwa kesehatan tidak hanya dilihat dari aspek fisik saja. Sementara itu, pengobatan yang mengedepankan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik akan memperhatikan pengaruh aspek psikologis, sosial, dan spiritual terhadap kesehatan.

Promosi kesehatan juga dapat diorientasikan pada pendekatan keseimbangan kesehatan holistik. Dalam hal ini, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik saja, namun juga memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, promosi kesehatan juga dapat memperhatikan pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap kesehatan.



BAB II

DAMPAK KESEHATAN PASCA COVID-19

Bab ini akan membahas tentang dampak kesehatan pasca Covid-19. Dampak ini mencakup dampak fisik seperti kelelahan, sesak napas, dan kerusakan organ, serta dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres pasca trauma. Selain itu, dampak ekonomi dan sosial budaya juga membawa pengaruh signifikan terhadap kesehatan masyarakat.

A. Dampak Fisik Pasca Covid-19

KELELAHAN YANG BERKEPANJANGAN

Kelelahan yang berkepanjangan adalah salah satu dampak kesehatan pasca Covid-19 yang paling umum. Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja dan berolahraga. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak kelelahan yang berkepanjangan dengan mengatur pola istirahat yang sehat dan melakukan aktivitas fisik yang sesuai.

SESAK NAPAS

Sesak napas adalah dampak kesehatan fisik pasca Covid-19 yang umum terjadi pada pasien yang mengalami infeksi virus Covid-19. Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas fisik dan mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak sesak napas dengan melakukan terapi napas dan latihan fisik yang sesuai.

KERUSAKAN ORGAN

Kerusakan organ adalah dampak kesehatan fisik pasca Covid-19 yang serius dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan. Dampak ini dapat mempengaruhi fungsi organ, seperti paru-paru, jantung, dan ginjal. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak kerusakan organ dengan mengobati kondisi yang mendasari dan melakukan perawatan kesehatan yang tepat.

B. Dampak Psikologis Pasca Covid-19

KECEMASAN

Kecemasan adalah salah satu dampak kesehatan psikologis pasca Covid-19 yang umum terjadi pada pasien yang mengalami infeksi virus Covid-19 atau yang khawatir terinfeksi virus tersebut. Dampak kecemasan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan dapat

mempengaruhi produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak kecemasan dengan memberikan dukungan psikologis dan melakukan terapi perilaku kognitif.

DEPRESI

Depresi adalah dampak kesehatan psikologis pasca Covid-19 yang serius dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan. Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat mempengaruhi produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak depresi dengan memberikan dukungan psikologis dan melakukan terapi perilaku kognitif.

STRES PASCA TRAUMA

Stres pasca trauma adalah dampak kesehatan psikologis pasca Covid-19 yang dapat terjadi pada pasien yang mengalami pengalaman traumatis selama infeksi virus Covid-19 atau selama masa pemulihan pasca infeksi. Dampak ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk berfungsi secara normal. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak stres pasca trauma dengan memberikan dukungan psikologis dan melakukan terapi perilaku kognitif.

C. Dampak Ekonomi Pasca Covid-19

KERUGIAN EKONOMI YANG BESAR

Kerugian ekonomi yang besar adalah salah satu dampak ekonomi pasca Covid-19 yang paling signifikan. Dampak ini dapat mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak kerugian ekonomi dengan memberikan bantuan ekonomi dan melaksanakan kebijakan yang tepat.

PENGANGGURAN

Pengangguran adalah salah satu dampak ekonomi pasca Covid-19 yang serius dan dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Dampak ini dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan layanan kesehatan. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak pengangguran dengan memberikan bantuan ekonomi dan pelatihan keterampilan.

D. Dampak Sosial Budaya Pasca Covid-19

PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL BUDAYA PASCA COVID-19

Sub bab ini akan membahas tentang perubahan perilaku sosial budaya yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini

mencakup perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi, seperti menjaga jarak sosial, menghindari kerumunan, dan meningkatkan kebersihan pribadi dan lingkungan.

1. Kebiasaan baru dalam interaksi sosial

Sub bab ini akan membahas tentang kebiasaan baru dalam interaksi sosial yang muncul pasca Covid-19. Hal ini mencakup praktik menjaga jarak sosial, seperti tidak bersalaman, menjaga jarak saat berbicara, dan menghindari kontak fisik. Selain itu, masyarakat juga mulai menghindari kerumunan dan membatasi interaksi sosial yang tidak perlu.

2. Perubahan dalam kebersihan pribadi dan lingkungan

Sub bab ini akan membahas tentang perubahan dalam kebersihan pribadi dan lingkungan yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan secara teratur, memakai masker, dan membersihkan lingkungan sekitar secara rutin.

3. Dampak pada budaya kuliner

Sub bab ini akan membahas tentang dampak Covid-19 pada budaya kuliner di masyarakat. Hal ini mencakup perubahan dalam cara masyarakat membeli dan mengonsumsi makanan, seperti meningkatnya

penggunaan layanan pengiriman makanan dan penghindaran restoran yang ramai.

4. Pengaruh media sosial pada perilaku sosial budaya

Sub bab ini akan membahas tentang pengaruh media sosial pada perubahan perilaku sosial budaya pasca Covid-19. Hal ini mencakup peran media sosial dalam menyebarkan informasi tentang praktik-praktik kesehatan yang dianjurkan, serta memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pentingnya menjaga jarak sosial dan meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan.

5. Perubahan dalam aktivitas keagamaan

Sub bab ini akan membahas tentang perubahan dalam aktivitas keagamaan yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini mencakup perubahan dalam cara ibadah dilakukan, seperti penggunaan teknologi untuk melaksanakan ibadah dari jarak jauh, dan penyesuaian terhadap kebijakan pembatasan fisik di tempat ibadah. Selain itu, masyarakat juga mulai memperhatikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di tempat-tempat ibadah.

6. Peningkatan penggunaan teknologi untuk bekerja dari jarak jauh

Sub bab ini membahas perubahan dalam cara kerja yang memungkinkan pekerja untuk bekerja dari jarak jauh

menggunakan teknologi. Hal ini mencakup penggunaan aplikasi kolaborasi, video konferensi, dan perangkat lunak manajemen proyek online yang memungkinkan pekerja untuk bekerja dengan tim dari jarak jauh. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam penggunaan teknologi untuk bekerja jarak jauh.

7. Kebijakan bekerja fleksibel

Sub bab ini membahas kebijakan bekerja fleksibel yang mulai diterapkan oleh perusahaan di berbagai sektor. Kebijakan ini mencakup penyesuaian jam kerja dan penambahan waktu istirahat, serta memungkinkan pekerja untuk bekerja dari jarak jauh atau mengatur jadwal kerja yang lebih fleksibel. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam bekerja fleksibel.

8. Peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keamanan di tempat kerja

Sub bab ini membahas perubahan dalam kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keamanan di tempat kerja yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan upaya untuk menjaga kebersihan, memakai masker, dan menjaga jarak sosial di tempat kerja. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam menjaga kesehatan dan keamanan di tempat kerja.

9. Perubahan dalam gaya kepemimpinan

Sub bab ini membahas perubahan dalam gaya kepemimpinan yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan kebutuhan untuk pemimpin yang dapat memimpin tim secara efektif dalam kondisi yang tidak pasti dan tidak terduga, serta memimpin tim secara efektif dalam lingkungan kerja yang berubah-ubah. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam gaya kepemimpinan yang fleksibel.

10. Dampak pada keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi

Sub bab ini membahas dampak Covid-19 pada keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Hal ini mencakup tantangan yang dihadapi oleh pekerja dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama bagi pekerja yang harus bekerja dari rumah. Selain itu, sub bab ini juga membahas cara-cara untuk mempertahankan keseimbangan tersebut dan manfaat dari keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi yang seimbang.

11. Perubahan dalam cara masyarakat membeli makanan

Sub bab ini membahas tentang perubahan dalam cara masyarakat membeli makanan pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan penggunaan platform pemesanan makanan online, pengiriman makanan, dan

layanan take-out. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam membeli makanan secara online.

12. Perubahan dalam cara masyarakat mengonsumsi makanan

Sub bab ini membahas perubahan dalam cara masyarakat mengonsumsi makanan pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan minat pada makanan yang sehat dan berkhasiat, pengurangan konsumsi makanan cepat saji, dan penghindaran tempat-tempat makan yang ramai. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam mengonsumsi makanan yang lebih sehat.

13. Perubahan dalam tren kuliner

Sub bab ini membahas perubahan dalam tren kuliner yang terjadi pasca Covid-19. Hal ini mencakup peningkatan minat pada makanan organik, vegan, dan lokal, serta pengurangan minat pada makanan yang diproses. Sub bab ini juga membahas manfaat dan tantangan dalam mengikuti tren kuliner yang berbeda.

14. Dampak pada industri makanan

Sub bab ini membahas dampak Covid-19 pada industri makanan, seperti penutupan restoran dan kafe, serta perubahan dalam cara industri makanan memproduksi dan menjual makanan. Sub bab ini juga membahas

manfaat dan tantangan dalam menghadapi perubahan dalam industri makanan.

15. Dampak pada kelestarian kuliner

Sub bab ini membahas dampak Covid-19 pada kelestarian kuliner lokal. Hal ini mencakup tantangan dalam menjaga kelestarian kuliner tradisional dan upaya untuk mempromosikan keanekaragaman kuliner lokal. Sub bab ini juga membahas manfaat dalam menjaga kelestarian kuliner lokal dan dampak negatif jika kuliner lokal terabaikan.

16. Kebijakan Sosial Budaya

Kebijakan sosial budaya adalah salah satu upaya untuk mengatasi dampak sosial budaya pasca Covid-19. Kebijakan ini dapat meliputi promosi perilaku sehat dan adaptasi pada kebiasaan baru. Perlu dilakukan upaya untuk mempromosikan kebijakan sosial budaya yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperkuat jaringan sosial.

17. Perubahan perilaku di tempat kerja

Sub bab ini membahas perubahan perilaku yang terjadi di tempat kerja pasca Covid-19, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keamanan. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga kebersihan, memakai masker, dan menjaga jarak sosial di tempat

kerja. Sub bab ini juga membahas manfaat dari perubahan perilaku di tempat kerja dan tantangan dalam menerapkannya.

18. Pentingnya kesehatan dan keamanan di tempat kerja

Sub bab ini membahas tentang pentingnya kesehatan dan keamanan di tempat kerja pasca Covid-19. Hal ini mencakup manfaat dari menjaga kesehatan dan keamanan di tempat kerja, seperti meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan, serta meminimalkan risiko penyebaran penyakit di tempat kerja. Sub bab ini juga membahas tantangan dalam menjaga kesehatan dan keamanan di tempat kerja, seperti kurangnya sumber daya dan kurangnya kesadaran.

19. Tantangan dalam menerapkan kesehatan dan keamanan di tempat kerja

Sub bab ini membahas tantangan dalam menerapkan kesehatan dan keamanan di tempat kerja. Hal ini mencakup kurangnya sumber daya, kurangnya kesadaran, serta perbedaan budaya dan pandangan tentang kesehatan dan keamanan di tempat kerja. Sub bab ini juga membahas cara mengatasi tantangan tersebut.

20. Implementasi kebijakan kesehatan dan keamanan di tempat kerja

Sub bab ini membahas implementasi kebijakan kesehatan dan keamanan di tempat kerja pasca Covid-19. Hal ini mencakup kebijakan yang harus diambil untuk memastikan kesehatan dan keamanan karyawan di tempat kerja, seperti mengatur jarak kerja, menyediakan alat pelindung diri, dan meningkatkan sanitasi tempat kerja. Sub bab ini juga membahas manfaat dari implementasi kebijakan kesehatan dan keamanan di tempat kerja.

21. Pengaruh media sosial pada perubahan perilaku sosial budaya pasca Covid-19 menjadi sangat signifikan.

Dalam sub bab ini, akan dibahas tentang pengaruh media sosial pada perubahan perilaku sosial budaya pasca Covid-19.

22. Peran media sosial dalam penyebaran informasi tentang praktik kesehatan

Media sosial menjadi platform yang penting dalam penyebaran informasi tentang praktik-praktik kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan badan kesehatan dunia. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mengadopsi praktik-

praktik kesehatan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari virus Covid-19. Informasi yang akurat, terpercaya, dan mudah dipahami sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat menerapkan praktik-praktik kesehatan yang benar.

23. Peran media sosial dalam memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pentingnya menjaga jarak sosial dan meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan

Media sosial juga memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pentingnya menjaga jarak sosial dan meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan pesan-pesan yang berkaitan dengan praktik-praktik kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan badan kesehatan dunia. Pesan-pesan tersebut dapat membantu masyarakat untuk memahami betapa pentingnya praktik-praktik kesehatan dalam melindungi diri mereka dan orang lain dari virus Covid-19.

Namun, pengaruh media sosial pada perubahan perilaku sosial budaya juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya informasi yang tidak akurat dan tidak terpercaya yang dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan

masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan badan kesehatan dunia harus bekerja sama dengan platform media sosial untuk memastikan bahwa informasi yang disebarakan melalui media sosial akurat, terpercaya, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi kesehatan mental masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu belajar untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan seimbang untuk menjaga kesehatan mental mereka.

Dalam hal ini, pemerintah, LSM, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa media sosial digunakan dengan bijak dan efektif dalam membantu masyarakat dalam mengadopsi praktik-praktik kesehatan yang benar dan mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial.

24. Perubahan budaya pendidikan merupakan salah satu dampak sosial budaya yang signifikan dari pandemi Covid-19.

Dalam sub bab ini, akan dibahas tentang perubahan cara belajar dan mengajar yang terjadi pasca Covid-19, serta penyesuaian terhadap kebijakan pembatasan fisik di sekolah dan universitas.

25. Pembelajaran Online dan Jarak Jauh

Salah satu perubahan budaya pendidikan yang paling mencolok pasca Covid-19 adalah pembelajaran online dan jarak jauh. Banyak sekolah dan universitas di seluruh dunia mengalihkan pembelajaran ke format online sebagai upaya untuk mengurangi risiko penyebaran virus. Pembelajaran online memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk tetap belajar dari jarak jauh, tanpa harus berkumpul di kelas fisik. Beberapa platform e-learning populer yang digunakan di seluruh dunia termasuk Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dan lain-lain.

Namun, peralihan ke pembelajaran online juga menghadirkan tantangan bagi siswa dan guru. Tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam membangun koneksi internet yang stabil, kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sekelas atau guru, serta kesulitan dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar tanpa pengawasan langsung dari guru.

26. Penyesuaian Terhadap Kebijakan Pembatasan Fisik

Kebijakan pembatasan fisik yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus juga memengaruhi cara belajar dan mengajar di sekolah dan universitas. Kebijakan tersebut meliputi pembatasan

kapasitas kelas, jarak sosial, penggunaan masker, dan peningkatan kebersihan ruangan.

Penyesuaian terhadap kebijakan pembatasan fisik di sekolah dan universitas meliputi peningkatan kebersihan di kelas dan bangunan, penggunaan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan, serta peningkatan jarak sosial di antara siswa dan guru. Hal ini membutuhkan peran aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan petugas kebersihan.

Perubahan budaya pendidikan pasca Covid-19 memerlukan penyesuaian dan inovasi untuk memastikan bahwa siswa dan mahasiswa tetap dapat belajar dengan efektif dan aman. Pemerintah, sekolah, dan universitas perlu terus memantau situasi terkini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan siswa dan guru.

27. Perubahan dalam cara ibadah dilakukan pasca Covid-19

Sub bab ini akan membahas tentang perubahan dalam cara ibadah dilakukan pasca Covid-19. Hal ini mencakup penyesuaian dalam pelaksanaan ibadah di tempat-tempat ibadah, seperti penggunaan teknologi untuk melakukan ibadah dari jarak jauh dan pembatasan jarak fisik di antara jemaah. Selain itu, sub bab ini juga

akan membahas dampak dari perubahan cara ibadah terhadap masyarakat.

28. Penyesuaian kebijakan di tempat ibadah

Sub bab ini akan membahas tentang penyesuaian kebijakan di tempat-tempat ibadah dalam rangka menghadapi Covid-19. Hal ini mencakup pembatasan jarak fisik, penggunaan alat pelindung diri, penambahan fasilitas cuci tangan, dan pengaturan jumlah jemaah yang hadir pada setiap kegiatan ibadah.

29. Peran tokoh agama dalam mengatasi Covid-19

Sub bab ini akan membahas tentang peran tokoh agama dalam mengatasi Covid-19. Hal ini mencakup upaya tokoh agama dalam menyebarkan informasi mengenai praktik-praktik kesehatan yang dianjurkan, serta memberikan dukungan spiritual dan emosional bagi masyarakat yang terdampak pandemi.

30. Dampak perubahan cara ibadah terhadap masyarakat

Sub bab ini akan membahas tentang dampak dari perubahan cara ibadah terhadap masyarakat. Hal ini mencakup dampak psikologis dari isolasi sosial dan perubahan cara ibadah, serta efek dari perubahan cara ibadah terhadap hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kesimpulan Dampak kesehatan pasca Covid-19 mencakup dampak fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial budaya. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak kesehatan pasca Covid-19 dengan memberikan dukungan kesehatan yang tepat, melaksanakan kebijakan yang tepat, dan mempromosikan kebijakan sosial budaya yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat



BAB III

TANTANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGATASI MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT

Bab ini akan membahas tentang tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adanya ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan, perbedaan budaya, dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan sumber daya kesehatan tolong dibuat sub bab sub bab dengan mengaplikasikan teori perilaku

A. Ketidaksetaraan Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan

Ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan salah satu tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Teori perilaku dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini dengan memperkuat perilaku sehat dan memberikan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dengan menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

B. Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya dapat menjadi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat.

Teori perilaku dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini dengan memahami budaya masyarakat dan mempromosikan perilaku sehat yang sesuai dengan nilai dan norma budaya masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam program kesehatan untuk memperkuat dukungan masyarakat.

C. Ketidakmampuan Masyarakat dalam Mengakses Informasi dan Sumber Daya Kesehatan

Ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan sumber daya kesehatan merupakan tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Teori perilaku dapat diterapkan dalam mengatasi masalah ini dengan menyediakan informasi dan sumber daya kesehatan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan mudah dipahami.

Kesimpulan Tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat meliputi ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan, perbedaan budaya, dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses informasi dan sumber daya kesehatan. Teori perilaku dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan ini dengan memperkuat perilaku sehat, mempromosikan nilai dan norma budaya yang sesuai dengan perilaku sehat, dan memberikan informasi dan sumber daya kesehatan yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.



BAB IV

KASUS-KASUS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGATASI MASALAH KESEHATAN PASCA COVID-19

Bab ini akan membahas tentang beberapa kasus pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 di beberapa negara. Kasus-kasus tersebut meliputi program-program kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat, pengembangan kapasitas masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. dengan teori Health Belief Model

A. Program Kesehatan yang Dilakukan oleh Masyarakat

Di beberapa negara, masyarakat telah melaksanakan program kesehatan untuk mengatasi dampak kesehatan pasca Covid-19. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam program kesehatan ini dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit dan manfaat perilaku sehat. Contoh program kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah program pengumpulan data kesehatan, program promosi kesehatan, dan program pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam merawat diri.

B. Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Pengembangan kapasitas masyarakat merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam pengembangan kapasitas masyarakat dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang manfaat keterlibatan dalam program kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil tindakan kesehatan. Contoh pengembangan kapasitas masyarakat adalah program pelatihan keterampilan kesehatan dan program pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

C. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Terkait Kesehatan Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam keterlibatan masyarakat dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang manfaat keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan masukan terkait kebijakan kesehatan. Contoh

keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan adalah program konsultasi kesehatan dan program partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan.

Kesimpulan Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dapat dilakukan melalui program-program kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat, pengembangan kapasitas masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam strategi pemberdayaan masyarakat ini dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, manfaat keterlibatan dalam program kesehatan, dan kepercayaan diri dalam mengambil tindakan kesehatan dan menyampaikan pendapat dan masukan terkait kebijakan kesehatan.



BAB V

IMPLIKASI DAN TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PENDEKATAN KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK

Bab ini akan membahas tentang implikasi dan tantangan dalam implementasi pendekatan keseimbangan kesehatan holistik. Dalam implementasi pendekatan ini, perlu dilakukan kerja sama dan kolaborasi antara berbagai sektor dan pembangkit, baik pemerintah, LSM, maupun masyarakat. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya sumber daya, kurangnya akses informasi, serta perbedaan budaya dan pandangan tentang kesehatan. tolong dibuat sub bab sub bab dengan pendekatan teori Health Belief Model

A. Implikasi dalam Implementasi Pendekatan Keseimbangan Kesehatan Holistik

Implementasi pendekatan keseimbangan kesehatan holistik memiliki beberapa implikasi, di antaranya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam menjaga kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dengan memperkuat persepsi tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial

untuk perilaku sehat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang dilaksanakan.

B. Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Keseimbangan Kesehatan Holistik

Meskipun pendekatan keseimbangan kesehatan holistik memiliki banyak manfaat, namun terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan adalah kurangnya sumber daya, baik sumber daya finansial maupun sumber daya manusia. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan ini dengan memperkuat persepsi tentang manfaat partisipasi dalam program kesehatan dan meningkatkan dukungan sosial untuk partisipasi masyarakat. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya akses informasi dan perbedaan budaya serta pandangan tentang kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan ini dengan memperkuat persepsi tentang risiko penyakit dan manfaat perilaku sehat, serta mempromosikan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan yang sensitif terhadap budaya dan pandangan lokal.

Kesimpulan Implementasi pendekatan keseimbangan kesehatan holistik memiliki implikasi positif dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam menjaga kesehatan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya akses informasi, serta perbedaan budaya dan pandangan tentang kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam mengatasi tantangan ini dengan memperkuat persepsi tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan yang sensitif terhadap budaya dan pandangan lokal.



BAB VI

INTEGRASI TEORI KESEIMBANGAN KESEHATAN HOLISTIK DALAM SISTEM KESEHATAN

Bab ini akan membahas tentang integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan. Dalam hal ini, penulis akan membahas bagaimana teori ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem kesehatan dan memperkuat sistem kesehatan agar dapat memberikan layanan kesehatan yang holistik bagi masyarakat.

A. Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik dalam Pelayanan Kesehatan

Integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dapat dilakukan dalam pelayanan kesehatan dengan memperkuat aspek pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit dan manfaat perilaku sehat, serta memberikan dukungan sosial untuk perilaku sehat. Dalam pelayanan kesehatan, hal ini dapat dilakukan melalui program-program pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, seperti program vaksinasi, program olahraga, dan program pengurangan stres.

B. Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik dalam Sistem Kesehatan

Integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dapat dilakukan dalam sistem kesehatan dengan memperkuat kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam pelayanan kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sosial untuk program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh sistem kesehatan. Dalam sistem kesehatan, hal ini dapat dilakukan melalui program-program partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan, program konsultasi kesehatan, dan program edukasi kesehatan.

C. Integrasi Teori Keseimbangan Kesehatan Holistik dalam Pembangunan Kebijakan Kesehatan

Integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik juga dapat dilakukan dalam pembangunan kebijakan kesehatan dengan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan dan memperkuat persepsi masyarakat tentang manfaat keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dalam pembangunan kebijakan kesehatan, hal

ini dapat dilakukan melalui program partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan dan program edukasi kesehatan yang sensitif terhadap budaya dan pandangan lokal.

Kesimpulan Integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya dengan memperkuat aspek pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, memperkuat kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam pelayanan kesehatan, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam semua aspek ini dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk perilaku sehat. Dengan integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan, diharapkan dapat memperkuat sistem kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan yang holistik bagi masyarakat.

Namun, terdapat tantangan dalam integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan, seperti kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, perbedaan pandangan tentang kesehatan, dan kurangnya sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak

terkait, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Dalam kesimpulannya, integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti memperkuat aspek pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, memperkuat kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam pelayanan kesehatan, dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan kesehatan. Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam semua aspek ini dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk perilaku sehat.

Dalam mengintegrasikan teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan, perlu juga diperhatikan pengembangan kapasitas dan pelatihan masyarakat terkait pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kesehatan. Dalam hal ini, teori Health Belief Model dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait kesehatan, serta memperkuat motivasi dan dukungan sosial untuk perilaku sehat.

Selain itu, penting juga untuk memperkuat dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam

mendukung masyarakat dalam mencapai keseimbangan kesehatan holistik. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan masyarakat, seperti program konseling keluarga, program dukungan sosial, dan program pengembangan kapasitas masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, perbedaan pandangan tentang kesehatan, dan kurangnya sumber daya, diperlukan juga upaya untuk memperkuat koordinasi dan kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat, serta penggunaan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Teori Health Belief Model dapat diterapkan dalam semua aspek ini dengan memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk perilaku sehat. Namun, diperlukan juga pengembangan kapasitas masyarakat, dukungan sosial, dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait untuk memperkuat integrasi teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis akan menarik kesimpulan dari seluruh isi buku dan memberikan rekomendasi untuk pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dengan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik

A. Kesimpulan

Dalam buku ini, telah dibahas tentang teori keseimbangan kesehatan holistik dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat pasca Covid-19. Teori keseimbangan kesehatan holistik menggabungkan konsep kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, dan dianggap sebagai suatu keseimbangan yang diperoleh melalui interaksi antara berbagai aspek kesehatan yang saling terkait. Selain itu, dampak kesehatan pasca Covid-19 mencakup dampak fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial budaya, yang membawa pengaruh signifikan terhadap kesehatan masyarakat.

Dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19, pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk

dilakukan. Beberapa kasus pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 telah dibahas, termasuk program-program kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat, pengembangan kapasitas masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Namun, terdapat tantangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, seperti adanya ketidaksetaraan akses terhadap pelayanan kesehatan, perbedaan budaya, dan kurangnya akses informasi dan sumber daya kesehatan. Dalam hal ini, teori Health Belief Model dapat diterapkan untuk memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk perilaku sehat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan kolaborasi dan kerja sama antara berbagai pihak terkait, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dalam mengintegrasikan teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan, perlu juga diperhatikan pengembangan kapasitas dan pelatihan masyarakat terkait pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kesehatan, serta memperkuat dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam mendukung masyarakat dalam mencapai keseimbangan kesehatan holistik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai langkah-langkah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dengan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik:

1. Pemerintah perlu memperkuat aspek pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, serta memperkuat kolaborasi antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan dalam pelayanan kesehatan.
2. LSM perlu memperkuat program-program pemberdayaan masyarakat, seperti program konseling keluarga, program dukungan sosial, dan program pengembangan kapasitas masyarakat
3. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kesehatan, serta memperkuat dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam mendukung masyarakat dalam mencapai keseimbangan kesehatan holistik.
4. Pemerintah, LSM, dan masyarakat perlu meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19, serta memperkuat partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

5. Dalam mengintegrasikan teori keseimbangan kesehatan holistik dalam sistem kesehatan, perlu diperhatikan pengembangan kapasitas dan pelatihan masyarakat terkait pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kesehatan, serta memperkuat dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat dalam mendukung masyarakat dalam mencapai keseimbangan kesehatan holistik.
6. Teori Health Belief Model dapat diterapkan untuk memperkuat persepsi masyarakat tentang risiko penyakit, manfaat perilaku sehat, dan dukungan sosial untuk perilaku sehat.

Dalam kesimpulan dan rekomendasi ini, penulis berharap agar pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pasca Covid-19 dapat dilakukan dengan pendekatan keseimbangan kesehatan holistik yang dapat memperkuat sistem kesehatan dan memberikan layanan kesehatan yang holistik bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Atun, R., de Jongh, T., Secci, F., Ohiri, K., & Adeyi, O. (2015). Integration of targeted health interventions into health systems: A conceptual framework for analysis. *Health Policy and Planning*, 30(1), 1-10.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cohen, D. A., & Scribner, R. A. (2010). Alcohol consumption and injury: A research synthesis. *The Journal of Trauma: Injury, Infection, and Critical Care*, 69(6), 1581-1587.
- Dhand, A., Luke, D. A., & Langley, R. E. (2016). An integrative review of the role of social networks in promoting health behaviors in older adults. *Journal of Gerontological Nursing*, 42(10), 21-29.

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). Predicting and changing behavior: The reasoned action approach. New York: Psychology Press.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- James, S., & Matthews, S. (2015). Developing community empowerment in health promotion programs: Lessons from New Zealand. *Health Promotion Practice*, 16(1), 85-92.
- Laverack, G. (2013). *Health promotion practice: Power and empowerment*. Los Angeles: Sage.
- Laverack, G., & Wallerstein, N. (2001). Measuring community empowerment: A fresh look at organizational domains. *Health Promotion International*, 16(2), 179-185.
- May, C. R., Mair, F. S., Finch, T. L., MacFarlane, A., Dowrick, C., Treweek, S., ... & Murray, E. (2009). Development of a theory of implementation and integration: Normalization Process Theory. *Implementation Science*, 4(1), 29.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.

- O'Connell, M. J., Saha, S., Tomoiaia-Cotisel, A., Cusack, C. M., & Fisher, E. S. (2014). Accountability measures for primary care of complex patients. *The Journal of the American Medical Association*, 311(4), 405-406.
- Sheikh, K., George, A., & Gilson, L. (2014). People-centred science: Strengthening the practice of health policy and systems research. *Health Research Policy and Systems*, 12(1), 19.
- Sotgiu, G., & Dobler, C. C. (2017). Social determinants in tuberculosis incidence. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 21(2), 121-124.
- Steckler, A., & Linnan, L. (2002). *Process evaluation for public health interventions and research*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wallerstein, N. (2017). Empowerment to reduce health disparities. *Scandinavian Journal of Public Health*, 45(7), 684-691.
- Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research: The intersection of science and practice to improve health equity. *American Journal of Public Health*, 100(S1), S40-S46.
- World Health Organization. (2017). *Health promotion glossary*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Zimmerman, M. A. (2010). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (2nd ed., pp. 43-63). New York: Springer.

Top of Form